

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidangnya. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu fokus penelitian yang ada. Setelah melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil penelitian.

Peneliti menemukan bahwa strategi guru yang digunakan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek itu menggunakan beberapa strategi diantaranya guru menggunakan pembiasaan, pemberian sanksi, selain itu guru juga menggunakan tata tertib untuk pembentukan karakter disiplin maupun tanggung jawab peserta didik. dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik peneliti melihat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Salah satunya faktor pendukungnya adalah kekompakan dan kerjasama yang baik dari semua guru di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek.

### **A. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru tidak hanya memberikan dan menyiapkan ilmu pengetahuan saja, guru juga mempunyai tugas dalam membentuk karakter anak. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan secara keseluruhan sebelum memasuki kelas. Tetapi hal yang paling penting dari rancangan itu sendiri adalah guru.

Karakter disiplin sangatlah penting, jika siswa tidak mempunyai karakter disiplin maka program yang sudah dirancang sekolah dalam melaksanakan tujuan pendidikan tidak akan terlaksana selain itu siswa akan sulit ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya karakter disiplin dapat mengendalikan dirinya, membagi waktu, hidupnya akan lebih teratur, dan siswa tidak menjadi manusia yang merugi. Dalam pembentukan karakter disiplin pada peserta didik diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil, di bawah ini beberapa strategi yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian di lapangan:

1. Melalui keteladanan, dimana seorang guru dianggap sebagai panutan atau contoh yang akan ditiru oleh muridnya. Dengan demikian strategi yang dilakukan di SMK oleh guru PAI dengan strategi keteladanan dimana Guru PAI sendiri yang dianggap sebagai guru yang memiliki cerminan akhlak untuk muridnya. Adapaun keteladanan yang dilakukan guru dengan

memakai baju yang rapi dan sopan, selalu menjalankan shalat Ashar berjamaah, berbicara yang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Binti Maunah dalam bukunya mengatakan: metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan member contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang dengan baik secara fisik dan mental. Mereka juga memiliki akhlak yang baik. Keteladanan memberi kontribusi yang besar dalam pendidikan baik secara ibadah, akhlak, kesenian.<sup>1</sup> Pendapat lain juga di kemukakan oleh Binti Maunah dalam bukunya yaitu murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung.<sup>2</sup>

2. Melalui pembiasaan guru membiaskan peserta didik datang ke sekolah sebelum jam 12.45, menuntun sepeda saat masuk ke area sekolah, menata parkir dengan rapi, membiaskan salam sebelum masuk kelas, membiaskan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran pertama di mulai, membiaskan shalat Ashar berjamaah pada waktu istirahat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Zaenul Fitri yang menyatakan : Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi yang anataranya adalah pembiasaan, dimana dengan komitmen dan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 102

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hal 75

dukungan berbagai pihak institusi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif, seperti senyum, salam, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang ke sekolah dan pulang ke sekolah.”<sup>3</sup>

3. Selanjutnya strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin melalui pemberian sanksi atau hukuman, pemberian sanksi dilakukan anak jika melanggar peraturan sekolah atau tata tertib yang sudah ada.

Hal ini sependapat yang disampaikan oleh Binti Munah dalam bukunya yang menyatakan: Bahwa pemberian hukuman haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman kepada siswa. Karena tujuan dari pemberian sanksi atau hukuman tujuan dari pemberian hukuman itu sendiri adalah agar anak mempunyai karakter disiplin.”<sup>4</sup>

Dalam pemberian sanksi disini dengan unsur mendidik dan bisa membuat peserta didik merasa takut dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Dengan demikian tujuan agar peserta didik mempunyai arahan untuk tidak berbuat hal-hal yang tidak baik yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Hal ini juga setara dengan pendapat muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan: Bahwa hukuman yang diberikan haruslah mengandung

---

<sup>3</sup> Aguz Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah...*, Hal. 45

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, Hal 113

makna, edukasi, dan merupakan jalan atau solusi akhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.”<sup>5</sup>

4. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik, dalam hal ini sebelum guru sebelum melakukan dalam bentuk tindakan peserta didik selalu diarahkan dan di bimbing melalui beberapa penjelasan maupun pengertian biasanya di berikan kepada peserta didik yang sudah kelas 3 untuk bekal peserta didik jika sudah keluar dari sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* menyatakan : Bahwa peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik diantaranya juga sebagai pembimbing, demikian guru berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif. Guru mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa selain itu guru juga memerlukan strategi untuk membentuk karakter disiplin siswa. Guru harus memberi contoh yang baik bagi siswanya seperti guru memperlihatkan perilaku disiplinnya baik kepada siswa.<sup>6</sup>

## **B. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

1. Guru membiasakan memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, Hal. 114

<sup>6</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, Hal. 126

Pembentukan karakter tanggung jawab tentunya dapat dibentuk oleh guru melalui proses pembelajaran seperti strategi yang dilakukan di atas yaitu memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. hal ini juga di jelaskan oleh Rianawati dalam bukunya implementasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang mana sebagai berikut: Karakter tanggung jawab juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dimana guru membiasakan peserta didik dengan berbagai penugasan untuk melatih peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.”<sup>7</sup>

Pendapat lain juga diungkapkan oleh E Mulyasa dalam bukunya menjelaskan bahwa: Pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.”<sup>8</sup>

2. Guru Memberi Nasehat dan mengarahkan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab oleh guru kepada peserta didik yang dilakukan di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek salah

---

<sup>7</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran...*, Hal. 69

<sup>8</sup> H. E Mulyasa, ed. Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal. 166

satunya melalui strategi member nasehat dan mengarahkan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk melatih jiwa kepemimpinan sekaligus sikap tanggung jawab peserta didik. pembentukan karakter nasihat ini juga di aplikasikan oleh guru Aqidah Akhlak. Hal itu juga dijelaskan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yaitu: Dalam pembentukan karakter peserta didik itu menggunakan metode *Ibrah* dan *Mu'idah* dimana metode ini memberikan nasihat dengan lembut yang dapat diterima oleh hati seorang peserta didik.”<sup>9</sup>

### 3. Guru membiaskan menyalin Tugas atau Materi yang telah disampaikan

Cara ini sangat efektif untuk mendidik peserta didik menjadi tanggung jawab dengan apa yang seharusnya menjadi tugasnya. Dengan adanya strategi guru ini akan membuat peserta didik mencatat materi dan akan selalu mengingatnya. Hal ini juga sangat penting dilakukan oleh guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Sedangkan di SMK Islam 2 Durenan sendiri dalam proses pembelajaran lebih berorientasi pada guru sebagai sumber informasi karena yang mana peserta didik di sekolah ini mayoritas adalah laki-laki dan yang dapat kita ketahui bahwa peserta didik laki-laki untuk keaktifan masih sangat rendah. Jadi dalam hal ini peserta didik selalu diberikan tugas, atau menyalin tugas oleh guru. Guru di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini menggunakan strategi ekspositori yang mana guru berperan di dalam kelas.

---

<sup>9</sup> Heri Gunawan., *Pendidikan Karakter Siswa...*, Hal. 96

Hal ini sesuai dengan Roy Killen yang menjelaskan pengertian strategi pembelajaran ekspositori: Strategi pembelajaran ekspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.”<sup>10</sup>

Selain dalam proses pembelajaran yang mana guru berperan aktif dalam kegiatan siswa selain itu juga pembiasaan dimana pembiasaan disini sangat penting untuk melatih tanggung jawab peserta didik agar melakukan sesuatu dengan terbiasa tanpa disuruh atau menjadikan suatu kebiasaan misalnya dalam mengerjakan tugas. Hal itu juga disampaikan oleh Rinawati dalam bukunya :Karakter tanggung jawab dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yaitu melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Dimana guru membiasakan pesera didik menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.<sup>11</sup>

#### 4. Strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui hukuman

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab yang dilakukan di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek oleh guru salah satunya adalah member hukuman peserta didik yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik misalnya jika peserta didik tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, Hal. 177

<sup>11</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai Karakter ...*, Hal. 69

Hal ini sependapat dengan Rianawati dalam bukunya yaitu peserta didik dapat dilatih untuk menerima konsekuensi atau resiko apabila tugas-tugasnya tidak diselesaikan dengan baik atau tidak tepat waktu. Sehingga peserta didik tidak akan mengulangi apa yang telah dilakukan.<sup>12</sup>

### **C. Hasil dari Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

Dalam pembentukan karakter peserta didik melalui beberapa strategi yang dilakukan oleh guru tentunya akan berhasil atau tidak. Tergantung keefektifan strategi dan ketepatan penggunaan strategi. Namun dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah tentu tidak bisa berhasil seratus persen karena dapat kita ketahui bahwa dalam pembentukan karakter tentunya pasti ada faktor yang menghambat tapi tidak itu saja pasti ada faktor yang mendukung. Tentu hasil pembentukan karakter terhadap peserta didik itu tidak sama ada yang berhasil dengan baik ada pula yang tidak berhasil

Adapun hasil dari pembentukan karakter disiplin adalah sebagai berikut:

#### **1. Karakter Disiplin**

Adapun hasil dari pembentukan karakter disiplin peserta didik oleh guru PAI adalah Peserta didik bisa datang tepat waktu, Peserta didik menata atau parkir sepeda motor dengan rapi, Peserta didik berpakaian sesuai ketentuan sekolah, Peserta didik tidak meninggalkan kelas pada waktu

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal. 69

pelajaran, Peserta didik selalu melaksanakan shalat Ashar berjamaah, Peserta didik selalu membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, Peserta didik selalu mengucapkan salam.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agus Wibowo dalam bukunya strategi membangun karakter bangsa ber peradaban bahwa indikator kedisiplinan peserta didik meliputi:

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah ), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.<sup>13</sup>

Begitu juga hal ini di ungkapkan oleh Sulityorini dalam bukunya manajemen pendidikan islam konsep, strategi dan Aplikasi, menyatakan bahwa indikator disiplin juga meliputi:

- 1) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- 2) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan sekolah.
- 3) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.

---

<sup>13</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter strategi membangun karakter...*, Hal. 85-86

4) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

5) Mengatur waktu belajar.<sup>14</sup>

## 2. Karakter Tanggung Jawab

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru melalui strategi-strategi yang telah di berlakukan di sekolah. adapun hasil dari pembentukan karakter di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek meliputi: Peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Peserta didik mematuhi semua tata tertib sekolah, Peserta didik menjaga kerukunan antar siswa, Peserta didik menghormati guru, pegawai dan petugas sekolah.

Pendapat mengenai indikator tanggung jawab juga dikemukakan oleh Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yaitu:

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
- c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh pupuh fathurrohman dalam Rianawati menyatakan bahwa indikator sikap tanggung jawab adalah sebagai berikut:

- 1) Biasa menyelesaikan tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji, dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.

---

<sup>14</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep...*, Hal. 109

- 2) Terbiasa menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan kepadanya tepat waktu, menghindari sikap buruk sangka dan lalai, berani menanggung resiko dan tidak suka melemparkan kesalahan kepada orang lain.
- 3) Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, selalu menghindari sikap suka mendendam.
- 4) Sering mengucapkan kata-kata yang halus, dan baik, menghindari sikap pemarah dan adil dalam bertindak.<sup>15</sup>

Membentuk karakter peserta didik pastinya ada faktor yang mendukung dan menghambat tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dalam strategi guru dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek memiliki faktor pendukung dan penghambat. Diantaranya faktor – faktor tersebut adalah:

Faktor pendukung merupakan kunci keberhasilan SMK Islam 2 Durenan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. faktor pendukung tersebut adalah: Guru terlibat langsung dengan siswa dan kekompakan para guru, Adanya keteladanan orang tua, guru, tokoh masyarakat, Lingkungan sekolah, Adanya kesadaran dari siswa / motivasi siswa, Kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pembentukan karakter disiplin memerlukan lingkungan sekolah yang mendukung baik dari para gurunya maupun dari warga sekolah yang lain

---

<sup>15</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran...*, Hal. 69

terutama bagi kepala sekolah hal ini senada di sampaikan Rusnan salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school environment helps build character*). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.<sup>16</sup>

Menciptakan suasana kelas sangatlah penting dalam upaya pendidikan karakter, guru juga harus mempunyai strategi. Guru juga tetap memberi pengawasan kepada siswa ketika berada di luar kelas, terutama ketika berada di jam-jam efektif, sehingga jika terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi. Dibutuhkan kekompakan antara kepala sekolah, guru dan masyarakat sekitar dalam membentuk karakter disiplin pada siswa. Jika semua melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya maka akan tercapai tujuan bersama yaitu membentuk karakter disiplin pada siswa dan dapat melaksanakan tata tertib sekolah yang telah disepakati.

Faktor Penghambat merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan karakter disiplin, ini terbukti beberapa siswa yang belum disiplin atau melanggar tata tertib sekolah, adapun faktor yang menghambat dari pembentukan disiplin ini meliputi:

- a) Faktor penghambat datang dari orang tua, ada beberapa orang tua yang kurang bisa mengatur waktu, siswa datang terlambat ke sekolah karena ketiduran dan tidak dibangunkan oleh orang tuanya. Sehingga menjadi

---

<sup>16</sup> Aguz Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah...*, Hal.

kendala bagi siswa dalam menerapkan karakter disiplin, selama ini berusaha dibentuk oleh pihak sekolah. Orang tua kurang peduli terhadap anak, mereka kurang menyadari betapa pentingnya kedisiplinan. Selain itu keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak sekolah sebagai sarana pendukung, jika hal kecil seperti itu dibiarkan maka akan menumbuhkan karakter tidak disiplin pada anak, hal itu akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Kondisi keluarga tidak harmonis penyebab terjadinya *split personality* dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga (anak diperlihatkan contoh yang kurang baik)<sup>17</sup>

- b) Kurangnya motivasi/minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afektif (perilaku) bisa berjalan secara bersamaan. Menumbuhkan kesadaran diperlukan agar anak semangat adalah mempelajari hal ini dikuatkan dengan pendapat menurut Charles Shaefer memakai strategi mengajak anak. Mengajak adalah suatu kegiatan untuk lebih mempengaruhi anak-anak melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongan dan cita-cita mereka dari pada intelek atau pikiran mereka.<sup>18</sup>
- c) Faktor penghambat selanjutnya adalah handpone atau media massa yang negatif dimana anak zaman sekarang tidak bisa dijauhkan dengan yang namanya handpone. Mulai dari kecil sampai dia dewasa. Seperti dijelaskan oleh Agus Zaenul Fitri dalam bukunya pendidikan karakter berbasis nilai:

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hal. 137

<sup>18</sup> Schaefer Charles, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan anak...*, Hal. 45

Bahwa penghambat dari pembentukan karakter itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang faktor yang datang dari luar dirinya misalnya, orang tua, guru tokoh agama, atau media massa.”<sup>19</sup>

Dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat peneliti menemukan faktor yang sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik yaitu lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi peserta didik dimana keluarga terutama orang tua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh terhadap anak, orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak mengawasi lingkungan bermain, teman bermain peserta didik, dan peserta didik juga harus lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Begitu juga dengan guru, guru dianggap paling benar dan panutan yang di contoh oleh peserta didik.

Pembentukan karakter diperlukan kerjasama seluruh guru dan wali murid peserta didik agar pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Melalui kerjasama pembentukan karakter akan berjalan dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian antara guru dan wali murid bisa menggunakan media massa seperti whatsapp atau grup-grub dan pertemuan setiap beberapa bulan sekali untuk mengetahui perkembangan pada diri anak.

---

<sup>19</sup> Aguz Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai...*, Hal 139